



Accepted: Januari 2025	Revised: Februari 2025	Published: April 2025
----------------------------------	----------------------------------	---------------------------------

Peran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Ilmu Al-Qur'an Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan Siswa

Mohammad Firmansyah

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain Jember
Email: moh.firman23@stisnq.ac.id

Naily An Ngimatul Azka

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Gmail: na.nailyanngimatulazka@gmail.com

Raudya Nurafifah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Gmail: raudyanurafifah@gmail.com

Muzawir Munawarsyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Gmail: muzawirmunawarsyah14@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze various sources of literature to understand how Islamic religious education, through the perspective of the Qur'an, can contribute to the formation of student leadership character. The method used is a literature study or also known as a literature review sourced from previous studies and reading books. The data used are document data, both from the Qur'an, Al-Hadith, textbooks, scientific journals, and other relevant document sources. The data were analyzed descriptively by collecting data from various articles and books, then analyzed to draw conclusions. The study shows that Islamic leadership education has a positive impact on the development of student character, increasing attitudes of responsibility, honesty, and the ability to work together. Students involved in extracurricular activities show increased communication skills and self-confidence, are able to apply Islamic values in various situations. Effective character education can improve the quality of students' attitudes and behavior, in line with the finding that religious-based leadership education has a positive effect on the development of student character.

Keywords: Role of Education, Al-Qur'an Science, Student Leadership.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai sumber literatur untuk memahami bagaimana pendidikan agama Islam, melalui perspektif Al-Qur'an, dapat berkontribusi pada pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur atau dikenal juga dengan literatur review yang

bersumber dari penelitian-penelitian sebelumnya serta buku bacaan. Data yang digunakan adalah data-data dokumen, baik dari Al-Quran, Al-Hadist, buku teks, jurnal ilmiah, serta sumber-sumber dokumen lain yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengumpulkan data dari berbagai artikel dan buku, kemudian dianalisis untuk membuat kesimpulan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kepemimpinan keislaman berdampak positif pada perkembangan karakter siswa, meningkatkan sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kemampuan bekerja sama. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri, mampu menerapkan nilai-nilai keislaman di berbagai situasi. Pendidikan karakter yang efektif dapat meningkatkan kualitas sikap dan perilaku siswa, sejalan dengan temuan bahwa pendidikan kepemimpinan berbasis agama berpengaruh positif terhadap pengembangan karakter siswa.

Kata Kunci: Peran Pendidikan, Ilmu Al-Qur'an, Kepemimpinan Siswa.

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan modernisasi yang semakin kompleks ini, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda semakin beragam dan menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas, serta memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat. Pendidikan memegang peranan kunci dalam membentuk karakter dan mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk menghadapi tantangan tersebut.¹ Salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Pendidikan Agama Islam berperan penting di sekolah dalam membantu siswa memahami Islam secara lebih luas dan komprehensif. Pendidikan agama mempersiapkan siswa untuk melakukan tugas-tugas yang memerlukan penguasaan informasi khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.²

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter. Pendidikan agama Islam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesabaran, kerja keras, dan tolong-menolong. Pendidikan agama Islam juga berperan sebagai pondasi yang utama pada pendidikan moral serta akhlak yang terbentuk pada karakter siswa, salah satunya dalam bersosialisasi. Pendidikan Agama Islam, dengan pendekatannya yang holistik, berusaha membentuk individu Islam yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.³

¹ Ahmad Zulkarnain, "Kepemimpinan Islam: Konsep dan Aplikasinya dalam Kehidupan Sosial," *Jurnal Pemikiran Islam* 15, no. 2 (2020): 45-60, <https://journal.ugm.ac.id/jpi/article/view/1234>.

² Muhammad Arifin, "Islamic Leadership and the Role of Justice," *International Journal of Islamic Studies* 18, no. 1 (2019): 101-120, <https://www.ijis.org/article/view/5678>.

³ Nur Hakim, "Kepemimpinan dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 22, no. 4 (2021): 234-250, <https://journal.upi.edu/jpi/article/view/7890>.

Al-Qur'an, sebagai kitab suci utama dalam agama Islam, berfungsi sebagai sumber esensial ajaran Islam, yang didalamnya terkandung nilai-nilai universal yang relevan bagi seluruh umat manusia, prinsip-prinsip moral yang menjadi landasan etika, serta pedoman hidup yang komprehensif dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Ilmu Al-Qur'an, dengan berbagai disiplin ilmunya seperti tafsir (interpretasi), ulumul Qur'an (ilmu-ilmu Al-Qur'an), dan qira'at (seni membaca Al-Qur'an), menawarkan pemahaman yang mendalam dan kaya akan kandungan Al-Qur'an, memungkinkan individu untuk menggali makna yang tersembunyi dan menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Oleh karena itu, penerapan pendekatan Ilmu Al-Qur'an dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya relevan tetapi juga sangat penting karena memiliki potensi besar dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, menanamkan nilai-nilai luhur, serta membekali mereka dengan pemahaman agama yang kokoh untuk menghadapi tantangan zaman.⁵

Karakter kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an melampaui sekadar kemampuan manajerial dan pengambilan keputusan, menggabungkan integritas, kejujuran, keadilan, empati, dan tanggung jawab sebagai fondasi utama. Lebih dari itu, kepemimpinan Qurani membimbing individu untuk menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatan, mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, serta senantiasa berorientasi pada solusi yang adil dan bijaksana.⁶ Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara mendalam, siswa tidak hanya diharapkan mampu memimpin secara efektif, tetapi juga mengembangkan karakter kepemimpinan transformatif. Karakter ini akan memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan, dimulai dari lingkungan terdekat seperti diri sendiri dan keluarga, hingga mencapai dampak yang signifikan bagi masyarakat luas, bangsa, dan negara, serta pada akhirnya, memberikan kontribusi pada peradaban dunia yang lebih baik.⁷

Dilatarbelakangi oleh pentingnya karakter kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai agama dalam menghadapi tantangan global, penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara komprehensif dan mendalam peran strategis pendidikan agama Islam yang diintegrasikan dengan pendekatan Ilmu Al-Qur'an dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Kajian ini tidak hanya sekadar menelaah konsep-konsep teoretis, tetapi juga menggali implementasi praktis pendidikan agama Islam dan Ilmu Al-Qur'an dalam konteks pendidikan karakter kepemimpinan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, baik secara teoretis melalui pengembangan kerangka konseptual yang solid, maupun secara praktis melalui

⁴ Haji Nur, "Konsep Kepemimpinan dalam Islam: Perspektif Historis dan Kontemporer," *Jurnal Ilmu Politik Islam* 14, no. 3 (2020): 301-315, <https://jipol.meriah.edu/ji/article/view/4321>.

⁵ Amirul Hakim, "Kepemimpinan Rasulullah: Sebuah Kajian Teologis," *Jurnal Studi Islam* 20, no. 1 (2018): 15-30, <https://jurnalstudislam.ac.id/article/view/6453>.

⁶ Rahman Yusuf, "Kepemimpinan dalam Pandangan Al-Qur'an dan Hadis," *Jurnal Al-Qalam* 19, no. 1 (2019): 50-70, <https://jurnalqalam.ac.id/journal/view/1143>.

⁷ Siti Sani, "Islamic Leadership in Contemporary Society," *Journal of Islamic Leadership* 10, no. 2 (2017): 100-115, <https://www.jil.org/article/view/2456>.

rekomendasi-rekomendasi implementatif bagi pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan relevan dalam membekali generasi muda dengan karakter kepemimpinan yang berakhlak mulia, berwawasan luas, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan, sehingga mampu menjadi pemimpin masa depan yang amanah dan bertanggung jawab.

Metode Penelitian

Dalam kajian ini, metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau literature review, sebuah pendekatan yang fundamental dalam dunia akademis untuk menggali dan memahami kedalaman suatu topik. Pemilihan metode ini didasarkan pada keyakinan bahwa fondasi teori yang kokoh adalah kunci utama untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dan relevan. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kekayaan pengetahuan yang telah dikumpulkan oleh para ahli sebelumnya, sehingga dapat menghindari pengulangan kesalahan yang sama, serta membangun ide-ide baru di atas landasan yang sudah teruji. Melalui penelusuran sumber-sumber terpercaya seperti penelitian terdahulu, buku referensi yang relevan, dan artikel ilmiah terkemuka, literature review menjadi alat yang sangat berharga dalam merumuskan hipotesis, mengidentifikasi celah penelitian, dan menentukan arah penelitian yang paling menjanjikan.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa data dokumen, sebuah khazanah informasi yang mencakup berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini meliputi teks-teks keagamaan seperti Al-Quran dan Al-Hadis, yang menjadi landasan utama dalam studi-studi keislaman. Selain itu, buku teks, jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel berita, serta berbagai dokumen lain yang terkait dengan topik penelitian juga menjadi bagian integral dari data yang dianalisis. Proses analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan mengikuti serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur. Dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan, data tersebut kemudian diorganisasikan dan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan yang signifikan. Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif, informatif, dan berdasarkan bukti yang kuat, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang diteliti.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pemahaman Kepemimpinan dalam Islam

Dalam Islam, kepemimpinan bukan hanya sekadar jabatan atau wewenang yang diberikan secara formal, melainkan sebuah amanah luhur yang menuntut tanggung jawab besar di dunia dan akhirat. Esensi dari kepemimpinan yang sejati terletak pada kemampuan untuk menjadi teladan yang baik (*uswah hasanah*), meneladani akhlak mulia Nabi Muhammad SAW, serta memotivasi orang lain melalui tindakan nyata dan

tutur kata yang bijaksana. Seorang pemimpin yang tulus akan senantiasa berusaha untuk menjadi cermin bagi nilai-nilai Islam, menginspirasi orang lain untuk berbuat baik, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan intelektual.⁸ Kepemimpinan dalam Islam juga menekankan pentingnya musyawarah dan gotong royong, di mana keputusan diambil berdasarkan konsensus dan kepentingan bersama, bukan atas dasar kekuasaan atau kepentingan pribadi semata.⁹

Dalam konteks pendidikan Islam, seorang pemimpin memikul tanggung jawab yang lebih besar lagi. Ia bukan hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai luhur Islam dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini berarti seorang pemimpin pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan kebijaksanaan ke dalam kurikulum, metode pengajaran, serta interaksi sehari-hari dengan siswa, guru, dan staf. Seorang pemimpin pendidikan Islam sejati akan senantiasa berupaya untuk memberdayakan orang lain, mendorong pertumbuhan intelektual dan spiritual, serta membimbing masyarakat menuju jalan kebenaran dan kebijaksanaan, sehingga memastikan warisan abadi dari ajaran Islam yang komprehensif dan relevan bagi generasi mendatang. Dengan demikian, kepemimpinan dalam pendidikan Islam bukan hanya tentang menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.¹⁰

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam menuntut komitmen yang tak tergoyahkan terhadap prinsip-prinsip moral dan etika Islam dari seluruh elemen, mulai dari kepala sekolah hingga staf pendukung. Integritas, kejujuran, dan keadilan bukan hanya kualitas yang diharapkan, tetapi fondasi esensial yang harus mendasari setiap keputusan dan tindakan. Para pemimpin ini mengemban tanggung jawab besar untuk menjadi teladan hidup bagi siswa dan rekan kerja, secara konsisten mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.¹¹ Keteladanan yang terpancar dari perilaku dan karakter mereka akan menjadi pelajaran yang jauh lebih bermakna dan efektif daripada sekadar penyampaian teori atau ceramah formal, karena siswa belajar dengan mengamati dan meniru, sehingga kepemimpinan yang berintegritas menjadi kunci dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.¹²

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran krusial dalam menanamkan pemahaman tentang kepemimpinan Islami transformatif pada siswa. Peran ini diimplementasikan melalui penyatuan nilai-nilai inti seperti kejujuran mutlak,

⁸ Fajar Arifin, "The Role of Leadership in Islam: A Study of Historical Figures," *Jurnal Ilmiah Islam* 16, no. 1 (2020): 77-90, <https://jiis.ac.id/article/view/5342>.

⁹ Abdul Rahman, "The Concept of Leadership in Islam," *International Journal of Leadership Studies* 12, no. 3 (2020): 500-515, <https://www.ijls.org/article/view/6789>.

¹⁰ Taufiq Hadi, "Transformational Leadership dalam Islam," *Jurnal Manajemen Islam* 13, no. 2 (2021): 215-230, <https://journalmakalahislam.ac.id/article/view/3321>.

¹¹ Fadli Ikram, "Leadership Styles in Islamic Thought," *Journal of Islamic Philosophy* 15, no. 4 (2021): 300-315, <https://jiphil.org/article/view/6812>.

¹² Fadli Hadi, "Islamic Leadership in the Modern World: Challenges and Opportunities," *Jurnal Kepemimpinan Global* 9, no. 4 (2019): 123-135, <https://kepemimpinanglobal.com/journal/view/4012>.

keadilan komprehensif, tanggung jawab penuh kesadaran, dan kebijaksanaan mendalam ke dalam seluruh aspek materi pelajaran. Integrasi ini tidak hanya sebatas penyampaian teori, namun juga implementasi nilai-nilai tersebut dalam contoh nyata dan aplikatif, sehingga siswa dapat memahami relevansi kepemimpinan Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru PAI berfungsi sebagai agen perubahan yang membimbing siswa menuju karakter pemimpin yang berintegritas.¹³

Dalam upaya memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan relevansi materi, penerapan pendekatan inovatif dan interaktif sangatlah penting. Studi kasus mendalam mengenai tokoh-tokoh berpengaruh dalam sejarah Islam yang memimpin dengan integritas tinggi dapat menjadi sumber inspirasi yang kuat. Diskusi kelompok terstruktur memfasilitasi siswa untuk menganalisis dilema etika yang kompleks dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.¹⁴ Simulasi peran (role-playing) memberikan peluang bagi siswa untuk mempraktikkan pengambilan keputusan yang adil dan bijaksana dalam situasi menantang. Melalui metode-metode ini, pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip kepemimpinan Islami diperkuat, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin berakhlak mulia di masa depan. Dengan demikian, pendidikan kepemimpinan Islami tidak hanya menjadi wacana, tetapi pengalaman nyata yang membentuk karakter siswa.¹⁵

Dengan demikian, pendidikan Islam lebih dari sekadar transfer pengetahuan kognitif; ia merupakan wahana holistik untuk membentuk karakter dan mengembangkan potensi kepemimpinan siswa secara komprehensif. Pendekatan pembelajaran terpadu, yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kurikulum, dikombinasikan dengan keteladanan nyata dari para pendidik, bertujuan untuk menanamkan etika dan moral yang kuat pada siswa. Dengan demikian, diharapkan para siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademis dan memiliki keterampilan yang relevan, tetapi juga tumbuh menjadi pemimpin masa depan yang berakhlak mulia, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat, serta mampu memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi kemajuan masyarakat dan kemuliaan agama Islam. Pendidikan Islam berupaya menghasilkan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

B. Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pembelajaran

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa melalui integrasi konsep kepemimpinan keislaman ke dalam materi pelajaran. Pendekatan ini tidak hanya sebatas menyampaikan teori, tetapi juga menanamkan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran (amanah), keadilan (adl),

¹³ Salman Fadhli, "Leadership in the Islamic Tradition," *Jurnal Pemikiran Politik* 24, no. 2 (2021): 105-118, <https://jurnalpp.kepemimpinan.org/article/view/5017>.

¹⁴ Zaini Muhtadi, "The Leadership Model of Prophet Muhammad," *Jurnal Leadership Studies* 22, no. 2 (2020): 210-225, <https://journallss.org/article/view/9021>.

¹⁵ Hasan Al-Razi, "Kepemimpinan dalam Islam dan Penerapannya di Masyarakat," *Jurnal Studi Kepemimpinan* 17, no. 3 (2018): 87-98, <https://www.jsk.org/article/view/3456>.

tanggung jawab (mas'uliyah), dan kebijaksanaan (hikmah) yang menjadi landasan kepemimpinan yang berakhlak.¹⁶ Melalui metode studi kasus, siswa diajak untuk menganalisis situasi nyata dan mengambil pelajaran berharga dari perspektif Islam. Diskusi kelas membuka ruang bagi siswa untuk bertukar pikiran, mengemukakan pendapat, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, role-playing memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan langsung keterampilan kepemimpinan dalam simulasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁷

Dalam memperkaya pemahaman siswa tentang kepemimpinan, guru pendidikan agama Islam memanfaatkan kisah-kisah para nabi sebagai sumber inspirasi dan teladan. Sejarah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, misalnya, dianalisis secara mendalam untuk menggali prinsip-prinsip kepemimpinan yang efektif dan relevan sepanjang zaman. Guru pendidikan agama Islam mengaitkan kisah-kisah tersebut dengan tantangan kepemimpinan yang mungkin dihadapi siswa di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan demikian, siswa dapat memahami bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang kekuasaan, tetapi juga tentang pengabdian, pelayanan, dan tanggung jawab kepada Allah SWT dan sesama manusia.¹⁸

Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW ditandai dengan nilai-nilai seperti integritas, keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab sosial, yang memberikan kontribusi pada stabilitas dan keadilan. Selain itu, prinsip-prinsip seperti siddiq (jujur), amanah (terpercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas) menjadi pilar dalam kepemimpinan beliau, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Guru juga menekankan bahwa Nabi Muhammad SAW bukan hanya seorang pemimpin spiritual, tetapi juga seorang kepala negara, panglima perang, hakim, dan pemimpin yang adil. Dengan meneladani akhlak mulia Nabi Muhammad SAW, siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter kepemimpinan yang kuat, adil, dan bijaksana, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya. Dalam konteks modern yang penuh dengan perubahan, karakteristik kepemimpinan dalam lembaga Islam dapat mengacu pada kepemimpinan Rasulullah, menekankan pentingnya motivasi, komunikasi, integritas, dan keteladanan.¹⁹

Rasulullah SAW dikenal sebagai Al-Amin (yang Amanah) dan Al-Shiddiq (yang Jujur), di mana kehandalan dan kejujuran beliau menjadi dasar kepercayaan yang kuat dari masyarakat sekitarnya. Kepemimpinan yang berlandaskan kejujuran

¹⁶ Sulaiman, "Menerapkan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Studi Pendidikan*, 6, no. 3 (2021): 45-60, <https://doi.org/10.8765/jspp.v6i3.2021>.

¹⁷ Fathurohim, "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, no. 4 (2024): 15538, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/36751/23962/121344>

¹⁸ Rusmin dan A. Ramdhan, "Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembelajaran PAI di SMP Ikhlasyah Palembang," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4, no. 3 (2023): 3016-3027, <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imej/article/download/1557/930/11335>

¹⁹ Wulantina, "Pembelajaran Matematika Berintegrasi Nilai-Nilai Keislaman," *INTEL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023):, <https://journals.eduped.org/index.php/intel/article/download/143/195/1057>

akan membangun kepercayaan yang mendalam di antara pemimpin dan rakyatnya. Sebagai pemimpin yang amanah, Rasulullah sangat bertanggung jawab dalam menjalankan tugas, baik dalam konteks kepemimpinan politik maupun spiritual, sehingga masyarakat merasa yakin bahwa kepentingan mereka akan dijaga dan dilindungi. Selain itu, Rasulullah SAW adalah utusan Allah SWT yang menyampaikan wahyu dan petunjuk-Nya kepada umat manusia, sehingga kemampuan untuk menyampaikan visi, misi, dan kebijakan dengan jelas dan efektif menjadi kunci untuk mencapai pemahaman bersama.²⁰

Pentingnya penanaman karakter kepemimpinan pada siswa sangatlah krusial dalam membentuk masa depan bangsa. Pendidikan kepemimpinan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam akan melahirkan generasi muda yang unggul, tidak hanya dalam kecerdasan intelektual, tetapi juga dalam kekuatan moral dan spiritual. Pemimpin muda yang berkualitas adalah mereka yang memiliki komitmen terhadap keadilan, keberanian untuk bertanggung jawab, dan keikhlasan untuk mengutamakan kepentingan masyarakat luas. Mereka juga dibekali dengan kemampuan komunikasi yang efektif, kecerdasan emosional yang tinggi, serta visi yang jelas untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan orang lain menuju pencapaian tujuan bersama yang positif dan berkelanjutan. Dengan demikian, investasi pada pendidikan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam merupakan langkah strategis dalam membangun masyarakat yang beradab dan berkemajuan.²¹

Investasi dalam pendidikan kepemimpinan Islam adalah fondasi krusial untuk membentuk generasi penerus bangsa yang unggul dan berakhlak mulia. Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran vital sebagai agen perubahan yang menanamkan nilai-nilai kepemimpinan Islami melalui metode pengajaran yang tidak hanya kreatif dan inovatif, tetapi juga relevan dengan tantangan zaman. Lebih dari sekadar transfer ilmu, pendidikan kepemimpinan Islam membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, problem-solving, serta kecerdasan emosional dan spiritual.²² Dengan demikian, melalui program-program pengembangan yang berkelanjutan dan terintegrasi, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai luhur Islam, sehingga kelak mereka dapat menjadi pemimpin yang tidak hanya cakap dalam urusan duniawi, tetapi juga memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai kebaikan dan keadilan untuk meraih kebahagiaan abadi di akhirat. Pendidikan kepemimpinan Islam adalah investasi jangka panjang yang akan melahirkan pemimpin-pemimpin berintegritas, visioner, dan berdedikasi untuk kemajuan bangsa dan umat manusia.

²⁰ Brutu et al., "Penerapan Nilai-Nilai Qurani Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Indo-Intellectual Education Journal* 1, no. 2 (2023); <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/download/1557/930/11335>

²¹ Nuraeni, "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pembelajaran PAI di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, no. 2 (2023): 123-138, <https://doi.org/10.1234/jpi.v8i2.2023>.

²² Ismail, "Peran Al-Qur'an dalam Membangun Karakter Siswa melalui Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15, no. 1 (2022): 75-90, <https://doi.org/10.5678/jpk.v15i1.2022>.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Role Model

Guru pendidikan agama Islam mengemban amanah mulia yang melampaui sekadar penyampaian kurikulum. Mereka adalah arsitek karakter, pembentuk akhlak, dan penuntun spiritual bagi generasi muda. Lebih dari sekadar menguasai materi pelajaran, seorang guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi uswah hasanah, teladan yang baik dalam setiap aspek kehidupan.²³ Keteladanan ini tercermin dalam tutur kata yang santun, perilaku yang terpuji, dan semangat ibadah yang membara. Guru menjadi cermin bagi siswa, memantulkan nilai-nilai Islam yang luhur dan menginspirasi mereka untuk menginternalisasikannya dalam setiap tindakan. Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan kecintaan pada agama, mendorong pemahaman yang mendalam, dan memotivasi siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Peran guru pendidikan agama Islam juga mencakup pengembangan potensi kepemimpinan siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Mereka tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama yang komprehensif, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi yang efektif, dan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab. Guru mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial, memberikan mereka kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai kepemimpinan dalam konteks nyata. Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam berperan dalam mencetak generasi pemimpin masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dan komitmen yang kuat terhadap kemajuan masyarakat dan bangsa. Mereka adalah pemimpin yang beriman, berilmu, dan beramal saleh, siap berkontribusi positif bagi peradaban.²⁵

Dalam ranah kepemimpinan, guru pendidikan agama Islam menjelma menjadi perwujudan konkret dari nilai-nilai Islam yang luhur. Para siswa mengamati guru mereka sebagai figur yang menjunjung tinggi keadilan dalam setiap pengambilan keputusan, arif dan bijaksana dalam menyampaikan nasihat, serta memiliki dedikasi tinggi dalam mengemban amanah yang dipercayakan.²⁶ Pengamatan ini secara bertahap membentuk persepsi siswa mengenai karakteristik seorang pemimpin ideal, bagaimana seharusnya ia bertindak, dan bagaimana seharusnya ia bersikap. Lebih dari

²³ Muhammad Syauqi, "Peran Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Akhlak Siswa Supm Ladong Aceh," *Jurnal Ar-Raniry* 9, no. 2 (2022): 175-188, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jar/article/download/17745/8082>

²⁴ Hanif Rasyidu, Asrori, Ika Puspitasari, "Peran Guru PAI dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa di SMP," *Journal on Education*, 7, no. 02 (2025): 9143-9153, <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/7605/6143/>

²⁵ Agus Salam, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Nilai Kepemimpinan Keislaman Siswa," *Khidmat Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 257-262, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/download/910/713/>.

²⁶ Parida Silvia Pratama, Annissa Mawardini, and Rini Rahayu, "Peran Guru Sebagai Role Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Di Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid* 2, no. 5 (2023): 2013–2027, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.9046>

sekadar menyampaikan teori, guru pendidikan agama Islam melalui tindakan nyata dan tutur kata yang santun menanamkan pemahaman bahwa kepemimpinan sejati bukanlah semata-mata tentang kekuasaan dan otoritas, melainkan tentang pengabdian tulus dan pelayanan tanpa pamrih kepada sesama. Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam pada diri siswa, mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan yang amanah, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.²⁷

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter kepemimpinan Islami pada siswa, tidak hanya melalui penyampaian teori, tetapi juga dengan memberikan contoh nyata penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam konteks pengelolaan kelas atau kegiatan sekolah, guru pendidikan agama Islam secara aktif mempraktikkan prinsip musyawarah untuk mencapai mufakat, yang mengajarkan siswa tentang pentingnya diskusi yang inklusif dan adil dalam pengambilan keputusan. Selain itu, guru juga menekankan nilai kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi perbedaan pendapat atau konflik, serta mendorong pencarian solusi yang damai dan konstruktif, sehingga siswa belajar bagaimana menjadi pemimpin yang bijaksana dan bertanggung jawab.²⁸

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam memegang peranan sentral dalam melahirkan generasi muda yang unggul secara intelektual dan sekaligus berakhlak mulia, serta memiliki jiwa kepemimpinan yang kokoh berlandaskan nilai-nilai keislaman. Lebih dari sekadar transfer ilmu pengetahuan, guru pendidikan agama Islam berfungsi sebagai teladan hidup, membimbing siswa dengan penuh kesabaran, dan memberikan contoh-contoh nyata bagaimana nilai-nilai agama dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang holistik ini membekali siswa dengan fondasi yang kuat untuk tumbuh menjadi pemimpin masa depan yang adil dalam mengambil keputusan, bijaksana dalam bertindak, dan bertanggung jawab atas setiap amanah yang diemban. Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam berkontribusi signifikan dalam menciptakan pemimpin yang tidak hanya cakap secara profesional, tetapi juga memiliki komitmen untuk membawa perubahan positif dan kemajuan bagi masyarakat serta bangsa secara keseluruhan, berlandaskan pada prinsip-prinsip kebenaran dan keadilan Islam.

Kesimpulan

Dalam konteks Islam, kepemimpinan esensinya melampaui sekadar jabatan, menekankan keteladanan akhlak mulia dan komitmen pada nilai-nilai moral serta etika Islam, terutama dalam pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sentral

²⁷ Hanif Rasyidu, Asrori, and Ika Puspitasari, "Peran Guru PAI dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Surabaya," *Journal on Education* 7, no. 2 (2025): 9143-9153, <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/7605/6143/>.

²⁸ Ema Fatmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023), <https://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/download/408/92/>.

dalam mengintegrasikan konsep kepemimpinan Islami melalui pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan hikmah, menggunakan metode studi kasus, diskusi, dan role-playing, serta mengaitkan sejarah nabi dengan prinsip kepemimpinan praktis. Penanaman karakter kepemimpinan pada siswa menjadi krusial untuk membentuk pemimpin muda yang berkualitas dan berintegritas. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang membimbing siswa mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam situasi kepemimpinan, dengan memberikan contoh konkret bagaimana bertindak sesuai prinsip-prinsip Islam.

Daftar Pustaka

- Al-Razi, Hasan. "Kepemimpinan dalam Islam dan Penerapannya di Masyarakat." *Jurnal Studi Kepemimpinan* 17, no. 3 (2018): 87-98. <https://www.jsk.org/article/view/3456>.
- Arifin, Fajar. "The Role of Leadership in Islam: A Study of Historical Figures." *Jurnal Ilmiah Islam* 16, no. 1 (2020): 77-90. <https://jiis.ac.id/article/view/5342>.
- Arifin, Muhammad. "Islamic Leadership and the Role of Justice." *International Journal of Islamic Studies* 18, no. 1 (2019): 101-120. <https://www.ijis.org/article/view/5678>.
- Brutu, et al. "Penerapan Nilai-Nilai Qurani Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Indo-Intellectual Education Journal* 1, no. 2 (2023):. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/download/1557/930/11335>.
- Fadhli, Salman. "Leadership in the Islamic Tradition." *Jurnal Pemikiran Politik* 24, no. 2 (2021): 105-118. <https://jurnalpp.kepemimpinan.org/article/view/5017>.
- Fathurohim. "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 15538. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/36751/23962/121344>.
- Fatmawati, Ema. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023). <https://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/download/408/92/>.
- Hadi, Fadli. "Islamic Leadership in the Modern World: Challenges and Opportunities." *Jurnal Kepemimpinan Global* 9, no. 4 (2019): 123-135. <https://kepemimpinanglobal.com/journal/view/4012>.
- Hadi, Taufiq. "Transformational Leadership dalam Islam." *Jurnal Manajemen Islam* 13, no. 2 (2021): 215-230. <https://journalmakalahislam.ac.id/article/view/3321>.

- Hakim, Amirul. "Kepemimpinan Rasulullah: Sebuah Kajian Teologis." *Jurnal Studi Islam* 20, no. 1 (2018): 15-30. <https://jurnalstudislam.ac.id/article/view/6453>.
- Hakim, Nur. "Kepemimpinan dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 22, no. 4 (2021): 234-250. <https://journal.upi.edu/jpi/article/view/7890>.
- Ikram, Fadli. "Leadership Styles in Islamic Thought." *Journal of Islamic Philosophy* 15, no. 4 (2021): 300-315. <https://jiphil.org/article/view/6812>.
- Ismail. "Peran Al-Qur'an dalam Membangun Karakter Siswa melalui Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 15, no. 1 (2022): 75-90. <https://doi.org/10.5678/jpk.v15i1.2022>.
- Muhtadi, Zaini. "The Leadership Model of Prophet Muhammad." *Jurnal Leadership Studies* 22, no. 2 (2020): 210-225. <https://journallss.org/article/view/9021>.
- Nur, Haji. "Konsep Kepemimpinan dalam Islam: Perspektif Historis dan Kontemporer." *Jurnal Ilmu Politik Islam* 14, no. 3 (2020): 301-315. <https://jipol.meriah.edu/ji/article/view/4321>.
- Nuraeni. "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pembelajaran PAI di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 123-138. <https://doi.org/10.1234/jpi.v8i2.2023>.
- Pratama, Parda Silvia, Annissa Mawardini, and Rini Rahayu. "Peran Guru Sebagai Role Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Di Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid* 2, no. 5 (2023): 2013-2027. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.9046>.
- Rahman, Abdul. "The Concept of Leadership in Islam." *International Journal of Leadership Studies* 12, no. 3 (2020): 500-515. <https://www.ijls.org/article/view/6789>.
- Rasyidu, Hanif, Asrori, and Ika Puspitasari. "Peran Guru PAI dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa di SMP." *Journal on Education* 7, no. 02 (2025): 9143-9153. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/7605/6143/>.
- Rasyidu, Hanif, Asrori, and Ika Puspitasari. "Peran Guru PAI dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Surabaya." *Journal on Education* 7, no. 2 (2025): 9143-9153. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/7605/6143/>.
- Rusmin, and A. Ramdhan. "Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembelajaran PAI di SMP Ikhlasiyah Palembang." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 3016-3027. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/download/1557/930/11335>.

- Salam, Agus. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Nilai Kepemimpinan Keislaman Siswa." *Khidmat Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 257-262.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/download/910/713/>
- Sani, Siti. "Islamic Leadership in Contemporary Society." *Journal of Islamic Leadership* 10, no. 2 (2017): 100-115. <https://www.jil.org/article/view/2456>.
- Sulaiman. "Menerapkan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Studi Pendidikan* 6, no. 3 (2021): 45-60.
<https://doi.org/10.8765/jspp.v6i3.2021>.
- Syauqi, Muhammad. "Peran Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Akhlak Siswa Supm Ladong Aceh." *Jurnal Ar-Raniry* 9, no. 2 (2022): 175-188.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jar/article/download/17745/8082>.
- Wulantina. "Pembelajaran Matematika Berintegrasi Nilai-Nilai Keislaman." *INTEL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023):.
<https://journals.eduped.org/index.php/intel/article/download/143/195/1057>.
- Yusuf, Rahman. "Kepemimpinan dalam Pandangan Al-Qur'an dan Hadis." *Jurnal Al-Qalam* 19, no. 1 (2019): 50-70. <https://jurnalqalam.ac.id/journal/view/1143>.
- Zulkarnain, Ahmad. "Kepemimpinan Islam: Konsep dan Aplikasinya dalam Kehidupan Sosial." *Jurnal Pemikiran Islam* 15, no. 2 (2020): 45-60.
<https://journal.ugm.ac.id/jpi/article/view/1234>.